



PENERAPAN TEKNIK MARMET UNTUK MENINGKATKAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI RUANG KEBIDANAN RUMAH SAKIT TK II PUTRI HIJAU MEDAN

Novita Sari Sembiring¹, Evamona Sinuraya², Purwaningsih³

¹Akademi Keperawatan kesdam I/BB Medan

²Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan

³Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Medan

E-mail : sembiringnovita607@gmail.com

Article History:

Received: 15-06-2024

Revised: 07-07-2024

Accepted: 17-07-2024

Keywords:

Post Partum, ASI, Teknik Marmet

Abstract : latar belakang: Periode post partum merupakan masa yang terjadi pada ibu melahirkan yang dimulai dari hari kelahiran sampai dengan 6 minggu. Pada masa ini setiap ibu wajib memberikan ASI, Air susu ibu (ASI) adalah cairan putih yang merupakan suatu emulsi lemak dan larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang dikeluarkan melalui kelenjar mammae. Salah satu tindakan keperawatan yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan produksi ASI adalah teknik marmet yang merupakan salah satu teknik pijat payudara **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk melancarkan keluarnya ASI secara manual dan membantu pengeluaran susu (Milk Ejection Reflex). **Metodologi:** Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan mengambil perbandingan dari kedua pasien yang mengalami masalah ketidaklancaran ASI. **Hasil:** Setelah dilakukan tindakan keperawatan mulai dari tanggal 15 hingga 20 Januari dengan jam yang berbeda, pemberian pijatan Marmet ini dapat meningkatkan Produksi ASI dari yang tidak lancar menjadi lancar. **Kesimpulan:** Setelah peneliti melakukan proses keperawatan dari mulai pengkajian sampai dengan evaluasi kepada klien satu dan dua yang mengalami masalah ketidaklancaran produksi ASI dengan pemberian pijat Marmet pada payudara ternyata efektif dalam meningkatkan jumlah produksi ASI. **Saran:** Adapun saran utama ditujukan pada Rumah Sakit untuk dapat menerapkan teknik ini sehingga masalah ketidakefektifan menyusui akibat jumlah ASI yang sedikit dapat terpecahkan

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Periode post partum merupakan masa yang terjadi pada ibu melahirkan yang dimulai dari hari kelahiran sampai dengan 6 minggu setelah kelahiran pada masa ini banyak terjadi perubahan fisik, alat reproduksi, perubahan psikologis menghadapi

penambahan keluarga baru dan masa menyusui atau laktasi (Rumini, 2019). Pada masa ini bukan hanya kesehatan ibu yang perlu dipantau tetapi bayi baru lahir juga sangat membutuhkan perawatan yang maksimal dengan asupan yang optimal yang berupa ASI, Pemberian ASI juga berdampak positif bagi ibu seperti mempercepat pemulihan post partum, melindungi kesehatan ibu dari kanker payudara dan kanker ovarium, serta mengurangi stress (Dwi 2019).

Air susu ibu (ASI) adalah cairan putih yang merupakan suatu emulsi lemak dan larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang dikeluarkan melalui kelenjar mammae pada manusia. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan (Yulia, 2019). Manfaat ASI ada diberbagai aspek diantaranya dari segi gizi, aspek kecerdasan, aspek imunologi, aspek psikologis, aspek neurologis, aspek ekonomis, dan aspek penundaan kehamilan (Lestari, 2021). Selain untuk menurunkan resiko infeksi, zat pelindung dalam ASI juga mampu meningkatkan kemampuan kognitif serta produktivitas di usia dewasa (Maryam, 2020)

Hanum (2022) menyatakan bahwa pengeluaran ASI yang tidak lancar dapat menyebabkan kurangnya reflek yang berperan saat menyusui, kurangnya asupan gizi ibu, kurangnya persiapan putting ibu sebelum menyusui, serta perawatan payudara yang tidak optimal, ada pula factor lain seperti ibu merasa bahwa ASInya tidak cukup, ibu bekerja, ibu kesulitan dalam pemberian ASI, ketakutan dan kecemasan (Wahyuni & Purnami, 2020). World health Organization dan united nation international children's emergency fund (UNICEF) menganjurkan bayi baru lahir sampai usia bayi 6 bulan hanya mengkonsumsi ASI tanpa cairan atau makanan lain kecuali suplemen vitamin, mineral, dan atau obat-obatan untuk keperluan medis dilanjutkan sampai bayi berusia dua tahun dengan makanan pendamping ASI. Agar pemberian ASI eksklusif bertahan sampai 6 bulan WHO menganjurkan ibu untuk memberikan inisiasi (ASI) dalam satu jam pertama kehidupan bayi tanpa menggunakan botol atau dot (WHO, 2018)

World health organization (WHO), menunjukan data sebesar 45% ibu post partum yang tidak memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama karena masalah ketidاكلancaran ASI (Wiyani & Istiqumah, 2019), Sedangkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) terjadi peningkatan data cakupan ASI eksklusif dari tahun 2019 sampai 2021. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 71,58%. Daerah yang menjadi peringkat tiga terbawah cakupan ASI eksklusif yaitu Gorontalo sebesar 52,75%, Kalimantan Tengah sebesar 55,98% dan Sumatera Utara sebesar 57,83% (BPS, 2022)

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelancaran ASI diantaranya adalah dengan cara melakukan teknik komplementer, teknik marmet merupakan salah satu teknik komplementer dimana teknik ini merupakan kombinasi pijat yang bertujuan melancarkan keluarnya ASI secara manual dan membantu pengeluaran susu (Milk Ejection Reflex). Teknik ini sangat mudah untuk dilakukan, hemat, dan praktis karena hanya menggunakan jari (Munthe, 2018 dalam Pujiati, 2021)

Teknik marmet merupakan pijatan dengan menggunakan dua jari, teknik ini merupakan teknik yang paling aman dilakukan untuk merangsang payudara memproduksi lebih banyak ASI (Rumini, 2020). Teknik marmet dilakukan dengan cara memerah secara manual dan mengutamakan let down reflex (LDR). Rangsangan let down reflex diawal proses memerah dapat menghasilkan ASI sebanyak 2-3 kali lipat dibanding tanpa menggunakan teknik ini. Teknik ini sama dengan rangsangan yang terjadi jika putting dihisap oleh bayi dan setelah beberapa saat payudara akan mengencang dan ASI akan

keluar deras. Teknik ini cukup praktis dan tidak merepotkan, cukup menyediakan tangan dan wadah yang bersih untuk perasan ASI (Murdiningsih, 2021)

Teknik ini memiliki keunggulan yaitu hanya menggunakan tangan dan jari saja sehingga sangat praktis, efektif, dan ekonomis daripada pompa ASI, tetapi ibu juga bisa mengkolaborasikan pompa ASI dengan teknik marmet untuk hasil yang lebih optimal dalam pengosongan payudara. Cara menerapkan teknik marmet ini adalah dengan cara menggabungkan teknik memerah dan memijat (Maryam, 2020). Keunggulan lainnya dari teknik marmet ini adalah mengoptimalkan reflek ASI yang bertujuan mengosongkan ASI pada sinus laktiferus yang akan merangsang keluarnya prolactin. Pengeluaran hormone prolactin dapat merangsang mammary alveoli untuk memproduksi ASI kembali (Rumini, 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik & Suwardi (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian teknik marmet terhadap kelancaran ASI dimana pada studi kasus ini pemberian teknik marmet dilakukan selama kurang lebih 20 menit selama 3 hari dan dilakukan 1 kali sehari kepada 2 responden penelitian. Penelitian serupa menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian teknik marmet terhadap kelancaran ASI dimana pada sampel penelitian merupakan ibu post partum yang mengalami masalah dalam produksi ASI, bukan ASInya yang tidak keluar namun jumlah ASInya yang sedikit. Sesudah dilakukan teknik marmet pada kedua responden selama 3 hari dengan durasi 10-20 menit dan dilakukan rutin setiap pagi dan sore. Kemudian didapatkan hasil dengan membandingkan jumlah perasan susu dari hari ke hari, penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik ini sangat efektif dalam meningkatkan jumlah produksi ASI. (Pujiati et al, 2021)

Hasil dari survey data di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Medical Record ruang IV Kebidanan tahun 2023 mulai dari bulan Januari sampai Oktober, ibu post partum normal sebanyak 8 orang ibu post partum section caesaria sebanyak 42 orang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di ruang Kebidanan Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan, sebanyak dua orang ibu post partum yang dikaji oleh peneliti tidak mengetahui mengenai teknik marmet dan belum pernah dilakukan penerapan teknik marmet tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus Penerapan Teknik Marmet untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu Post Partum di Ruang Kebidanan Rumah Sakit TK II Putri Hijau 2023.

LANDASAN TEORI

Masa nifas (post partum) adalah masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti belum hamil, yang berlangsung selama 6-42 hari. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung ibu biasanya akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis sehingga memberikan rasa ketidaknyamanan pada awal postpartum, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Yuliana & Hakim, 2020)

Air susu ibu (ASI) merupakan suatu cairan hidup yang dibutuhkan bayi selama pertumbuhannya. ASI merupakan suatu cairan yang terbentuk dari dua campuran zat yakni lemak dan air yang terdapat dalam larutan protein, laktosa, garam-garam anorganik yang dihasilkan oleh kelenjar payudara (Maryunani, 2016) Air susu ibu merupakan cairan yang tiada tandingnya untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya terhadap infeksi. Keseimbangan zat-zat yang terkandung didalam ASI berapa pada tingkat terbaik dibandingkan air lainnya. ASI kaya akan nutrisi yang mempercepat proses pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan system syaraf (Wiji, 2017)

Pijat Marmet adalah kombinasi cara pemerah ASI dan memijat payudara sehingga refleks pengeluaran ASI dapat meningkat. Teknik pemerah ASI dengan cara marmet bertujuan untuk mengosongkan ASI sari sinus latiferus yang terletak tepat dibawah areola sehingga di harapkan dengan mengosongkan ASI dari sinus latiferus hormone prolactin akan terangsang sehingga memicu terjadinya peningkatan produksi ASI (Widiastuti, 2015).

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini merupakan proses asuhan keperawatan maternitas yang meliputi pengkajian (melakukan pengumpulan data yang bersumber dari responden atau keluarga responden), diagnosa keperawatan (berdasarkan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari hasil pengkajian), intervensi (menyusun rencana tindakan keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan), implementasi (melakukan tindakan sesuai dengan rencana tindakan yang telah direncanakan), serta melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan. Subyek yang digunakan dalam penelitian keperawatan ini adalah dua orang ibu post partum yang memiliki masalah ketidaklancaran suplay ASI. Adapun subyek penelitian pada studi kasus ini adalah pasien ibu postpartum baik normal maupun caesar yang mengalami masalah ketidaklancaran ASI dengan Kriteria inklusi adalah : a. Ibu postpartum (normal/Caesar) yang ASInya belum memenuhi kebutuhan bayi, b. Ibu postpartum (Normal/Caesar) yang tidak mengalami masalah pada putting susu, c. Ibu postpartum (normal/Caesar) yang sudah mengalami pengeluaran ASI namun jumlahnya sedikit, d. Ibu yang bersedia menjadi responden. Fokus penelitian studi kasus ini adalah memberikan asuhan keperawatan Maternitas pada klien yang mengalami masalah ketidaklancaran suplay ASI dengan pemberian pijat Marmet pada payudara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Gambaran Pengeluaran ASI kedua Pasien *Post Partum* Sebelum diberikan Teknik Marmet

Tabel 1 Gambaran Pengeluaran ASI Kedua Pasien Post Partum Sebelum diberikan Teknik Marmet pada Ny.L dan Ny.I

Hari/ Tanggal	No	Data Subjektif Ny.L	Data Subjektif Ny.I
Senin, 15 Januari 2024	1	Klien mengatakan ASI keluar hanya Sedikit sekitar 0,7cc	klien mengatakan ASI sudah keluar namun sedikit sekitar 1cc
Kamis, 18 Januari 2024	2	Klien mengatakan bayi menyusu setiap 3 jam sekali namun bayi sering menangis dan rewel	Klien mengatakan bayi selalu menangis dan rewel ketika menyusu
	3	Klien mengatakan payudara terasa penuh Dan mengeras	Klien mengatakan payudara keras dan bengkak
	4		Klien mengatakan terasa Sedikit nyeri pada payudara

Tabel 2 Gambaran Data Objektif Pengeluaran ASI Ibu *Post Partum* Sebelum Diberikan Teknk Marmet

Hari/ Tanggal	No	Data Objektif Ny.L	Data Objektif Ny.I
Senin, 15 Januari 2024 Kamis, 18 Januari 2024	1	Payudara mengeras	Payudara mengeras dan bengkak
	2	Ibu belum bisa memposisikan bayi dengan benar	ASI keluar namun sedikit
	3	Bayi menghisap tidak terus menerus	Bayi menghisap tidak terus menerus
	4	Bayi menangis saat menyusu	Bayi menangis saat menyusu

Berdasarkan data tabel diatas ditemukan dari dua responden pada kasus 1 yaitu Klien mengatakan ASI keluar hanya sedikit sekitar 0,7cc, payudara terasa penuh dan mengeras, Ibu mengatakan bayi menyusu setiap 3 jam sekali namun bayi sering menangis dan rewel, , ibu juga tampak belum bisa memposisikan bayi dengan benar, Bayi menghisap tidak terus menerus sedangkan pada kasus 2 mengatakan ASI nya sudah keluar namun jumlahnya sedikit sekitar 1cc, payudara terasa keras dan bengkak timbul sedikit rasa nyeri pada payudara, bayi tidak mau menyusu dan terus menangis. Hal ini menunjukkan pada kedua responden mengalami menyusui tidak efektif dikarenakan jumlah ASI yang sedikit.

b. Gambaran Pengeluaran ASI Ibu *Post Partum* Setelah Diberikan Teknik Marmet Pada Ny.L dan Ny.I

No	Hari/ Tanggal	Evaluasi Ny.L	Evaluasi Ny.I
1	Senin, 15 Januari 2024 Kamis, 18 Januari 2024	Volume ASI sekitar 0,7cc ASI yang keluar sedikit Payudara mengeras	Volume ASI sekitar 1cc ASI yang keluar sedikit Payudara mengeras dan bengkak Timbul rasa nyeri pada payudara
2	Selasa, 16 Januari 2024 Jumat, 19 Januari 2024	Volume ASI 0,7cc – 1cc ASI sudah semakin bertambah walau masih sedikit Payudara terasa lebih ringan saat dipijat	Volume ASI sekitar 2 – 3,5cc ASI yang keluar sudah mulai bertambah saat dipijat Payudara terasa lebih ringan dan masih agak bengkak Rasa nyeri masih ada namun sudah lebih berkurang dari hari sebelumnya
3	Rabu, 17 Januari 2024 Sabtu, 20 Januari 2024	Volume ASI 3 – 4,5cc ASI semakin bertambah setiap harinya Payudara terasa lebih ringan saat dipijat secara teratur	Volume ASI sekitar 3,7 – 4cc ASI semakin bertambah setiap harinya Payudara terasa lebih ringan dan bengkak sudah berkurang Rasa nyeri sudah berkurang dan klien tampak lebih nyaman

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi ASI pada ibu post partum setelah mendapatkan teknik marmet mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada Ny.L didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pengeluaran produksi ASI, pancaran ASI tampak semakin meningkat dari hari ke hari dan payudara terasa lebih ringan dengan hasil produksi ASI pada hari terakhir mencapai 3 – 4,5cc. Sedangkan pada Ny.I didapatkan hasil adanya peningkatan pada produksi ASI, pancaran ASI semakin

meningkat dari hari ke hari, payudara terasa lebih ringan dan bengkak berkurang, rasa nyeri yang timbul juga sudah berkurang, hasil produksi ASI pada hari terakhir mencapai 3,7 – 4cc

c. Gambaran Perbandingan Pengeluaran ASI Ibu Post Partum Setelah Diberikan Teknik Marmet Pada Ny.L dan Ny.I

No	Hari/ Tanggal	Sebelum	Sesudah	Total peningkatan Ny.L
1	Senin, 15 Januari 2024	0,7cc	1cc	0,3cc
2	Selasa, 16 Januari 2024	1cc	3cc	2cc
3	Rabu, 17 Januari 2024	3cc	4,5cc	1,5cc
	Rata-rata (mean)			2,8cc

No	Hari/ Tanggal	Sebelum	Sesudah	Total peningkatan Ny.I
1	Kamis, 18 Januari 2024	1cc	2cc	1cc
2	Jumat, 19 Januari 2024	2cc	3,5cc	1,5cc
3	Sabtu, 20 Januari 2024	3,5cc	4cc	0,5cc
	Rata-rata (mean)			1cc

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa produksi ASI pada ibu post partum setelah mendapatkan teknik marmet selama 3 hari dengan 2 kali pertemuan di siang dan sore hari, didapatkan hasil yang sama diantar kedua pasien yaitu sebelum diberikan teknik marmet pancaran ASI tampak lemah, pengeluaran ASI sedikit dan payudara tampak menegang dan mengeras timbul nyeri dan bengkak, setelah diberikan teknik marmet hasil pancaran ASI semakin meningkat, pengeluaran ASI meningkat dan payudara terasa lebih ringan, bengkak berkurang dan rasa nyeri juga berkurang tetapi terdapat perbedaan jumlah pengeluaran ASI pada Ny.L mencapai 4,5cc sedangkan pada Ny.I mencapai 4cc tetapi keduanya juga diedukasi soal nutrisi untuk meningkatkan produksi ASI seperti rajin mengonsumsi air putih, buah-buahan dan sayuran hijau seperti daun katuk serta istirahat yang cukup, Hasil yang didapatkan dari hal tersebut bahwa menyusui tidak efektif dapat teratasi pada kedua klien

Evaluasi

Setelah dilakukan Teknik Marmet pada kedua klien selama 3 hari didapatkan hasil pada kasus 1 Ny. L pada hari pertama klien mengatakan ASI yang keluar masih sedikit, ibu mengatakan Bayinya selalu menangis dan rewel, ibu juga mengatakan belum mampu memposisikan bayinya saat menyusui sehingga harus didampingi oleh orangtuanya. Saat dikaji mengenai informasi tentang manfaat menyusui dan penerapan teknik Marmet ibu sama sekali belum mengetahui informasi apapun sehingga peneliti memberi penjelasan mengenai informasi yang diberikan selanjutnya peneliti mempraktekan bagaimana melakukan pemijatan Marmet lalu mengevaluasi kembali apakah pasien mengerti dengan cara mengulang kembali penjelasan yang diberikan dan mempraktekan cara melakukan pemijatan Marmet. Pada hari kedua didapatkan hasil klien sudah mengerti terkait informasi yang diberikan peneliti kemudian klien diajarkan cara memposisikan bayi saat menyusui setelah itu klien dimotivasi keluarga untuk melakukan teknik Marmet, setelah dilakukan pemijatan 10-20 menit didapatkan hasil ASI yang tertampung sekitar 0,7ml-1ml, Klien mengatakan payudara semakin ringan walaupun ASI belum lancar, Klien juga

mengatakan sudah mulai mengonsumsi sayur daun katuk dan rajin memberikan ASI secara langsung kepada bayinya, Kemudian selanjutnya peneliti mengedukasikan kepada klien untuk sesering mungkin melakukan pemijatan Marmet. Selanjutnya pada hari yang ketiga klien mengatakan sudah rajin melakukan pemijatan Marmet, ibu juga mengatakan sudah semakin bisa memposisikan bayinya sehingga menyusui lebih sering dilakukan, ibu mengatakan bayi sudah semakin sering menyusui dengan durasi yang lama saat dilakukan kembali pemijatan Marmet didapatkan hasil ASI yang tertampung sekitar 3-4,5ml setiap dilakukan pemijatan Marmet ibu mengatakan payudara semakin ringan dan jumlah produksi ASI jauh lebih lancar, kemudian bayi tampak tenang dan tertidur nyenyak sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik ini efisien dalam meningkatkan jumlah produksi ASI.

Sedangkan pada kasus 2 klien di hari pertama klien mengatakan ASI sudah keluar namun jumlahnya hanya sedikit kemudian timbul rasa nyeri pada payudara, klien mengatakan bayi tidak menghisap terus menerus dan sering menangis, saat dikaji peneliti mengenai informasi tentang ASI dan menyusui klien sudah sedikit mengerti dan tau mengenai informasi tersebut kemudian peneliti memberikan informasi mengenai teknik Marmet dan mempraktikkannya, klien dapat mengerti dan belajar mempraktekan caranya kemudian peneliti mengedukasi untuk rajin mengonsumsi sayur daun katuk dan air putih, Kemudian pada hari kedua klien tampak mulai sering menyusui bayinya dan sudah mampu memposisikan bayi dengan benar, Kemudian klien melakukan pemijatan Marmet namun sebelum dipijat klien diajarkan untuk mengompres payudara terlebih dahulu untuk mengurangi rasa nyeri selanjutnya baru klien menerapkan pemijatan Marmet 10-20 menit dengan hasil tampungan ASI sebanyak 3-3,5ml klien mengatakan payudara lebih terasa ringan, kemudian klien mengatakan sudah rajin mengonsumsi sayur daun katuk, selanjutnya peneliti mengedukasi klien untuk lebih sering melakukan pemijatan Marmet diimbangi dengan teknik mengompres agar rasa nyeri cepat hilang. Terakhir pada hari yang ketiga saat dikaji klien mengatakan ASI sudah semakin lancar sehingga klien begitu bersemangat menyusui bayinya, rasa nyeri pada payudara juga semakin berkurang sehingga tidak mengganggu dalam proses menyusui, klien juga mengatakan selalu mengonsumsi sayur daun katuk dan air putih untuk mempertahankan produksi ASInya. Pada evaluasi yang peneliti lakukan pada klien 1 dan Klien II masalah Menyusui tidak efektif teratasi sebagian pada hari ke 3 tanggal 17 dan 20 Januari 2024 dan dilanjutkan kembali dirumah saat pasien pulang

KESIMPULAN

Pengkajian

Hasil pengkajian yang didapat pada klien 1 dan 2 yaitu didapatkan 2 responden dengan diagnosa medis yaitu sectio Caesarea, pada kasus 1 berumur 26 tahun dan pada kasus 2 berumur 33 tahun di atas didapatkan data hasil anamnesis pada klien 1 dan klien 2. Pada klien 1 dan 2 diagnosa masuk sectio Caesarea. Keluhan utama pada klien 1 perut mules seperti mau melahirkan dan keluar cairan bercampur darah dari vagina sedangkan pada klien 2 keluar air dari jalan lahir disertai perut terasa kencang saat dikaji kembali oleh peneliti pada kasus 1 mengatakan ASI keluar hanya sedikit, Mamae kanan dan kiri simetris, areola hitam kecoklatan dan puting menonjol, Ibu mengatakan bayi menyusui setiap 3 jam sekali namun bayi sering menangis dan rewel, bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu dengan benar, ibu juga tampak belum bisa memposisikan bayi dengan benar, Bayi menghisap tidak terus menerus, tampak terpasang infus RL 20 tpm dan terpasang kateter dengan produksi urine 250cc berwarna kuning jernih sedangkan pada kasus 2

mengatakan ASI nya sudah keluar namun jumlahnya sedikit timbul sedikit rasa nyeri pada payudara, Mammae kanan dan kiri simetris, areola hitam kecoklatan dan putting menonjol, bayi tidak mau menyusu dan terus menangis sehingga untuk sementara waktu klien memberikan susu formula kepada anaknya, pada tangan sebelah kiri terpasang infus RL 20tpm dan terpasang kateter dengan volume urine 250cc berwarna kuning. Pada kasus 1 dan 2 klien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit menular dan Klien mengatakan orang tua tidak memiliki riwayat hipertensi, diabetes, TBC, maupun kanker

Diagnosa Keperawatan

Seperti yang dikemukakan beberapa ahli sebelumnya daftar diagnosa keperawatan pada bab 2 di temukan kesenjangan dengan kasus nyata yang didapat pada kedua klien dengan Menyusui tidak efektif b/d ketidakadekuatan suplai ASI. Maka dari hasil pengkajian dan analisa data didapatkan diagnosa keperawatan, pada klien 1 terdapat 3 diagnosa tetapi yang diangkat pada studi kasus ini 1 diagnosa yaitu Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI. Pada klien 2 terdapat 3 diagnosa keperawatan tetapi yang diangkat tentang Menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI

Intervensi dan Implementasi Keperawatan

Setelah perencanaan dibuat, maka perawat melaksanakan pijat marmet pada payudara klien I (Ny.L) dan II (Ny. I) ternyata efektif dalam meningkatkan jumlah produksi ASI.

Evaluasi

Pada hasil evaluasi antara klien I & II dengan hipertensi yang diberikan pijat marmet pada payudara klien didapatkan hasil jumlah produksi ASI semakin meningkat setelah dilakukan pijat marmet.

SARAN

1. Pasien / Masyarakat

Untuk lebih memperhatikan perilaku kesehatan atau kebiasaan sehari-hari karena merupakan pengaruh penting dalam menangani masalah pada Ibu post partum dengan masalah ketidakefektifan menyusui akibat jumlah ASI yang sedikit melalui teknik marmet.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan bisa menjadi bahan acuan dan menjadi bahan perbandingan pada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian pada klien dengan menggunakan acuan SDKI, SIKI, dan SLKI. Pada Asuhan Keperawatan pada Ibu post partum dengan masalah dengan masalah ketidakefektifan menyusui akibat jumlah ASI yang sedikit melalui teknik marmet.

3. Bagi Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan

Studi kasus ini yang peneliti lakukan tentang Literatur Review Asuhan Keperawatan pada Ibu post partum dengan masalah ketidakefektifan menyusui akibat jumlah ASI yang sedikit melalui teknik marmet dapat menjadi cara untuk memecahkan masalah dalam permasalahan ASI.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah keluasan ilmu dalam keperawatan pada Ibu post partum dengan masalah dengan masalah ketidakefektifan menyusui akibat jumlah ASI yang sedikit melalui teknik marmet berkembang setiap tahunnya dan juga memacu pada peneliti selanjutnya menjadikan acuan dan menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan, Medical Record Ruang IV Kebidanan yang telah membantu memfasilitasi kegiatan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] BPS. (2022). *Teknik Marmet terhadap Kelancaran Asi pada ibu Post Partum*. Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan 11 (2), 78-85
<https://sg.docworkspace.com/d/sIBO7ouJJ0eitqwY?sa=e1&st=0t>
- [2] Damanik & Suwardi. (2023). *Penerapan Teknik Marmet Guna Memperlancar Pengeluaran ASI*. Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan 11 (2), 78-85
<https://sg.docworkspace.com/d/sINy7ouJJ1uetqwY?sa=e1&st=0t>
- [3] <https://sg.docworkspace.com/d/sINy7ouJJ1uetqwY?sa=e1&st=0t>
- [4] Dwi, et al. (2019). *Teknik Marmet terhadap Kelancaran Asi pada ibu Post Partum*. Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan 11 (2), 78-85
<https://sg.docworkspace.com/d/sIBO7ouJJ0eitqwY?sa=e1&st=0t>
- [5] Hanum. (2022). *Penerapan Teknik Marmet Guna Memperlancar Pengeluaran ASI*. Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan 1(4), 214-221.
<https://sg.docworkspace.com/d/sINy7ouJJ1uetqwY?sa=e1&st=0t>
- [6] Lestari, et al. (2021). *Penarapan Teknik Marmet terhadap Kelancaran ASI pada ibu post partum di Kelurahan Gedangan kabupaten Boyolali*. INDOGENIUS 1(3), 104-112.
<https://sg.docworkspace.com/d/sIFu7ouJkK2tqwY?sa=e1&st=0t>
- [7] Maryam. (2020). *Penerapan Teknik Marmet terhadap Kelancaan ASI pada ibu post partum di Kelurahan Gedangan kabupaten Boyolali*. INDOGENIUS 1 (3), 104-112.
<https://sg.docworkspace.com/d/sIFu7ouJkK2tqwY?sa=e1&st=0t>
- [8] Maryunani. 2016. *Asuhan pada Ibu dalam masa Nifas (Postpartum) (Edisi2)*. Trans Info, Media, Jakarta
- [9] Murdiningsih. (2021). *Penerapan Teknik Marmet terhadap Kelancaan ASI pada ibu post partum di Kelurahan Gedangan kabupaten Boyolali*. INDOGENIUS 1 (3), 104-112.
<https://sg.docworkspace.com/d/sIFu7ouJkK2tqwY?sa=e1&st=0t>
- [10] Pujiati, et al. (2021). *Penerapan Teknik Marmet Guna Memperlancar Pengeluaran ASI*. Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan 1(4), 214-221.
<https://sg.docworkspace.com/d/sINy7ouJJ1uetqwY?sa=e1&st=0t>
- [11] Rumini, et al. (2019). *Teknik Marmet terhadap Kelancaran Asi pada ibu Post Partum*. Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan 11 (2), 78-85
<https://sg.docworkspace.com/d/sIBO7ouJJ0eitqwY?sa=e1&st=0t>
- [12] Wahyuni & Purnami. (2020). *Penerapan Teknik Marmet terhadap Kelancaan ASI pada ibu post partum di Kelurahan Gedangan kabupaten Boyolali*. INDOGENIUS 1 (3), 104-112.
<https://sg.docworkspace.com/d/sIFu7ouJkK2tqwY?sa=e1&st=0t>
- [13] WHO. (2018). *Teknik Marmet terhadap Kelancaran Asi pada ibu Post Partum*. Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan 11 (2), 78-85
<https://sg.docworkspace.com/d/sIBO7ouJJ0eitqwY?sa=e1&st=0t>
- [14] Widiastuti. (2015). *Evidence Based Practice Periode Nifas*. Sleman:Deepublish,2023.
<https://bitly.ws/36BA4>
- [15] Wiji. (2017). *Asuhan pada Ibu dalam masa Nifas (Postpartum) (Edisi2)*. Trans Info, Media, Jakarta.
- [16] Wiyani & Istiqumah. (2019). *Penerapan Teknik Marmet terhadap Kelancaan ASI pada ibu post partum di Kelurahan Gedangan kabupaten Boyolali*. INDOGENIUS 1 (3), 104-112.
<https://sg.docworkspace.com/d/sIFu7ouJkK2tqwY?sa=e1&st=0t>

- [17] Yulia. (2019). *Pengaruh Teknik Marmet terhadap Kelancaran Produksi Asi pada ibu PostPartum di Klinik Ny Tyas Edi di jember*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Jember, 52-60.
- [18] Yuliana & Hakim. (2020). *Evidence Based Practice Periode Nifas*. Sleman:Deepublish,2023. <https://bitly.ws/36BA4>